



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11683-11691

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pemberian Susu Kedelai (*Glycine Max L*) Dan Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Kelancaran Asi Pada Ibu Post Partum di UPTD Puskesmas Siompu Kabupaten Buton Selatan Tahun 2023

Faridha Natsir

Institut Teknologi Kesehatan dan Bisnis Graha Ananda

Email :faridhanatsir@gmail.com

Abstrak

Faktor yang dapat mempengaruhi ASI yaitu: frekuensi menyusui, nutrisi ibu menyusui, pijat oksitoksin dan teknik menyusui. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di UPTD Puskesmas Siompu Kabupaten Buton Selatan. Penelitian melibatkan kelompok subjek, satu diberi perlakuan *Quasy Eksperiment* dengan *Two Group Posttest Design*. Populasi penelitian semua ibu post partum di UPTD Puskesmas Siompu. sampel yang didapatkan sebanyak 34 orang dimana 17 orang diberikan susu kedelai dan 17 orang diberikan pijat oksitosin dengan pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 orang yang dijadikan sebagai sampel, responden yang diberikan susu kedelai sebanyak 17 orang (50,0%) dan yang diberikan pijat oksitosin sebanyak 17 orang (50,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 orang yang dijadikan sebagai sampel, responden yang mengalami kelancaran ASI Post Partum pada kategori cukup sebanyak 23 orang (67,6%) dan kurang sebanyak 11 orang (32,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian susu kedelai (*glycine max l*) dan pijat oksitosin.

Kata kunci: *Susu Kedelai, Pijat Oksitosin, Kelancaran ASI Ibu Post Partum*

Abstrak

Factors that can affect breastfeeding are: frequency of breastfeeding, nutrition of breastfeeding oxytocin massage, use of contraception, and breastfeeding techniques (Sulfiani, A. et al. 2022) The research was conducted in March 2023 at the UPTD Siompu Health Center, South Buton Regency. This study involved one group subjects, one was given a Quasy Experiment with a Two Group Posttest Design. The population of this study were all post partum mothers at the UPTD Siompu. So the samples obtained were 34 people where 17 people were given soy milk and 17 people were given oxytocin massage by purposive sampling. The results showed that of the 34 people who were used as samples, 17 people (50.0%) were given soy milk and 17 people (50.0%) were given oxytocin massage. The results showed that of the 34 people used as samples, 23 respondents (67.6%) experienced smooth Post Partum breastfeeding in the sufficient category and 11 respondents (32.4%) lacked. The results showed that there was an effect of giving soy milk (glycine max l) and oxytocin massage to increase the smoothness of breastfeeding in post partum mothers.

Key words: *Soy Milk, Oxytocin Massage, Smooth Breastfeeding for Post Partum Mothers*

PENDAHULUAN

Dalam The 2030 *Agenda For Sustainable Development* menargetkan pada tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian neonatal paling sedikit 12 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian pada anak di bawah usia 5 tahun paling sedikit 25 per 1.000 kelahiran hidup. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif dilaksanakan dengan baik (United Nations). Menurut data WHO (*World Health Organisation*) tahun 2019 jumlah bayi diberi ASI Eksklusif mencapai sekitar 49,2%. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 50,3% dan pada tahun 2021 jumlah bayi diberi ASI Eksklusif sekitar 38,4% (Profil Kesehatan Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif sebanyak 18.956 orang (66,8%). Sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 19.147 orang (67,1%). Sedangkan tahun 2021 jumlah bayi diberi ASI eksklusif sebanyak 19.532 orang (65,9%) (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan tahun 2019 jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif sebanyak 4.670 orang (79,0%). Sedangkan pada tahun 2020 jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif sebanyak 3.615 orang (75,9%). Sedangkan tahun 2021 jumlah bayi diberi ASI eksklusif sebanyak 4.596 orang (80,2%) (Profil Kesehatan Kabupaten Buton Selatan, 2021).

menjadi masalah utama para ibu yang baru melahirkan, selain masalah puting susu tenggelam atau datar, payudara bengkak, bayi enggan menyusu karena teknik yang

kurang benar atau bayi yang berlidah pendek. Hal ini berakibat buruk pada bayi karena ibu biasanya mencari alternatif dengan memberikan susu formula pada bayinya yang menyebabkan intensitas isapan bayi menjadi berkurang karena bergantian menggunakan susu formula yang menjadikan ASI menjadi semakin sedikit yang keluar (Nababan, T. 2021). Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI secara eksklusif, salah satunya berkaitan dengan kendala yang biasa dialami oleh seorang ibu seperti ASI tidak lancar, dan pembendungan ASI. Ibu yang mengalami proses menyusui yang tidak lancar akan mengalami beban pikiran bahkan menyebabkan kecemasan dan kondisi ini akhirnya membuat ibu tidak lagi memberikan ASI dengan cukup pada bayi, sehingga membuat bayi mengurangi isapannya. Seorang ibu yang tidak memberikan ASI pada bayi akan mengakibatkan kelancaran ASI statis dan bahkan terjadi penyumbatan karena berkurangnya kinerja hormon oksitosin dan prolactin. Oksitosin merupakan hormon yang mempunyai peran dalam mendorong sekresi air susu (milk let down). Peran oksitosin adalah mendorong kontraksi sel mioepitel keluar menuju saluran ASI sehingga alveolus menjadi kosong dan memacu kelancaran ASI berikutnya (Pujiati, W. 2021).

Produksi ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: pengaruh hormonal dan refleks saraf yang terjadi di payudara. Namun adajuga beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi ASI yaitu: frekuensi menyusui, nutrisi ibu menyusui, psikologis, istirahat tidur, perawatan payudara, pijat oksitoksin, penggunaan kontrasepsi, dan teknik

Susu kedelai (*Glycine Max L*) memiliki kadar protein dan komposisi asam amino yang hampir sama dengan susu sapi. Selain itu, susu kedelai mengandung mineral dan vitamin dalam jumlah yang cukup. Kedelai merupakan sumber minyak yang tinggi. Kadar lemak kedelai sekitar 18% dan mengandung asam lemak tidak jenuh esensial yang sangat dibutuhkan tubuh untuk hidup sehat. Susu kedelai merupakan salah satu minuman suplemen (tambahan) yang dianjurkan diminum secara berkala atau teratur sesuai kebutuhan tubuh. Sebagai minuman tambahan, artinya susu kedelai bukan merupakan obat, tetapi bisa menjaga kondisi tubuh agar tetap fit sehingga tidak mudah terserang penyakit. Baik dalam bentuk makanan maupun minuman kedelai sangat berkhasiat bagi pertumbuhan tubuh (Carolin, 2022).

Susu kedelai mengandung vitamin E, yang ternyata tidak hanya bagus untuk kesehatan kulit dan kecantikan, tapi juga bisa meningkatkan kelancaran *hormon phytoestrogen* bagi ibu menyusui. Hormon phytoestrogen adalah hormon estrogen yang kelancaran secara alami oleh tubuh dan bisa membantu kelenjar susu ibu menyusui agar

kelancaran ASI lebih banyak. Oleh karena itu, mengkonsumsi susu kedelai bisa menjadi salah satu cara memperbanyak ASI (Irnawati, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di UPTD Puskesmas Siompu Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini melibatkan satu kelompok subjek, satu diberi perlakuan *Quasy Eksperiment* dengan *Two Group Posttest Design*. Populasi penelitian ini semua ibu post partum di UPTD Puskesmas Siompu Kabupaten Buton Selatan. Jadi sampel yang didapatkan sebanyak 34 orang dimana 17 orang diberikan susu kedelai dan 17 orang diberikan pijat oksitosin dengan pengambilan sampel *Purposive Sampling*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di UPTD Puskesmas Siompu Kabupaten Buton Selatan Tahun 2023

Karakteristik Responden	F	%
Umur		
20-35 Tahun	24	70,6
> 35 Tahun	10	29,4
Paritas		
Primipara	19	55,9
Multipara	15	44,1
Pendidikan		
SD	5	14,7
SMP	7	20,6
SMA	13	38,2
Perguruan Tinggi	9	26,5
Pekerjaan		
IRT	11	32,4
Wiraswasta	10	29,4
PNS	8	23,5
Honorer	5	14,7
Jumlah	34	100

Sumber Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 34 orang yang dijadikan sebagai sampel, untuk kelompok umur dominan responden berumur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (70,6%). Sementara untuk kelompok paritas, dominan responden memiliki paritas primipara sebanyak 19 orang (55,9%) dan untuk kelompok pendidikan, dominan responden berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (38,2%) serta kelompok pekerjaan, dominan responden bekerja sebagai IRT sebanyak 11 orang (32,4%)

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Independendi UPTD Puskesmas Siompu Kabupaten Buton Selatan Tahun 2023

Variabel Independen	F	%
Susu Kedelai	17	50,0
Pijat Oksitosin	17	50,0
Jumlah	34	100

Sumber Data Sekunder 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 34 orang yang dijadikan sebagai sampel, responden yang diberikan susu kedelai sebanyak 17 orang (50,0%) dan yang diberikan pijat oksitosin sebanyak 17 orang (50,0%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peningkatan KelancaranASI Post Partum di UPTD Puskesmas Siompu Kabupaten Buton SelatanTahun 2023

Peningkatan KelancaranASI Post Partum	F	%
Cukup	23	67,6
Kurang	11	32,4
Jumlah	34	100

Sumber Data Sekunder 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 34 orang yang dijadikan sebagai sampel, responden yang mengalami kelancaran ASI Post Partum pada kategori cukup sebanyak 23 orang (67,6%) dan kurang sebanyak 11 orang (32,4%).

Tabel 4

Pengaruh Pemberian Susu Kedelai (*Glycine Max L*) dan Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum di UPTD Puskesmas Siompu Kabupaten Buton Selatan Tahun 2023

Variabel Penelitian	Peningkatan Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum				Jumlah		$\alpha : 0,05$
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Susu Kedelai	10	29,4	7	20,6	17	100	0.001
Pijat Oksitosin	13	38,2	4	11,8	17	100	
Jumlah	23	67,6	11	32,4	34	100	

Sumber Data Sekunder 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 34 orang yang dijadikan sebagai sampel, responden yang diberikan susu kedelai sebanyak 17 orang, terdapat 10 orang (29,4%) mengalami peningkatan kelancaran ASI pada kategori cukup dan 7 orang (20,6%) mengalami peningkatan kelancaran ASI pada kategori kurang. Sedangkan yang diberikan pijat oksitosin sebanyak 17 orang, terdapat 13 orang (38,2%) mengalami peningkatan kelancaran ASI pada kategori cukup dan 4 orang (11,8%) mengalami peningkatan kelancaran ASI pada kategori kurang. Dengan menggunakan *Uji Chi Square* maka didapatkan nilai $p=0,001$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh pemberian susu kedelai (*glycine max l*) dan pijat oksitosin terhadap peningkatan kelancaran ASI pada ibupost partum

PEMBAHASAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan air susu hasil sekresi dari payudara setelah ibu melahirkan. ASI merupakan makanan yang fleksibel dan mudah didapat, siap diminum tanpa persiapan khusus dengan temperatur yang sesuai dengan bayi, susunya segar dan bebas dari kontaminasi bakteri sehingga menurangi resiko gangguan gastrointestinal. Selain itu, ASI memiliki kandungan zat gizi yang lengkap dan sempurna untuk keperluan bayi. Proses kelancaran ASI bisa hanya memerlukan waktu beberapa menit atau hingga satu jam atau lebih, tapi ibu dan bayi sebaiknya diberikan waktu ini (setidaknya satu atau dua jam pertama) berdua untuk mulai saling mengenal satu sama lain. Proses ini tidak membutuhkan usaha apapun dari ibu, dan alasan yang menyatakan bahwa hal tersebut

tidak bisa dilakukan karena ibu terlalu lelah setelah melahirkan merupakan alasan yang tidak masuk akal, polos dan sederhana dan akan mempengaruhi kelancaran ASI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 orang yang dijadikan sebagai sampel, responden yang diberikan susu kedelai sebanyak 17 orang, terdapat 10 orang (29,4%) mengalami peningkatan kelancaran ASI pada kategori cukup dan 7 orang (20,6%) mengalami peningkatan kelancaran ASI pada kategori kurang. Sedangkan yang diberikan pijat oksitosin sebanyak 17 orang, terdapat 13 orang (38,2%) mengalami peningkatan kelancaran ASI pada kategori cukup dan 4 orang (11,8%) mengalami peningkatan kelancaran ASI pada kategori kurang.

Dengan menggunakan *Uji ChiSquare* maka didapatkan nilai $p=0,001$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh pemberian susu kedelai (*glycine max l*) dan pijat oksitosin terhadap peningkatan kelancaran ASI pada ibu post partum

Susu kedelai memiliki kadar protein dan komposisi asam amino yang hampir sama dengan susu sapi. Selain itu, susu kedelai mengandung mineral dan vitamin dalam jumlah yang cukup. Kedelai merupakan sumber minyak yang tinggi. Kadar lemak kedelai sekitar 18% dan mengandung asam lemak tidak jenuh esensial yang sangat dibutuhkan tubuh untuk hidup sehat. Susu kedelai merupakan salah satu minuman suplemen (tambahan) yang dianjurkan diminum secara berkala atau teratur sesuai kebutuhan tubuh. Sebagai minuman tambahan, artinya susu kedelai bukan merupakan obat, tetapi bisa menjaga kondisi tubuh agar tetap fit sehingga tidak mudah terserang penyakit. Baik dalam bentuk makanan maupun minuman kedelai sangat bermanfaat bagi pertumbuhan tubuh.

Susu kedelai sangat baik dikonsumsi oleh ibu-ibu yang sedang hamil dan menyusui karena kandungan protein pada ASI akan semakin meningkat. Bagi seseorang yang sehat bias mengonsumsi susu kedelai satu gelas penuh (200 ml) setiap dua hari sekali. Sementara bagi yang sudah terganggu kesehatannya, susu kedelai dapat dikonsumsi satu hingga dua kali dalam sehari. Hal ini dikarenakan lemak yang dikandung oleh susu kedelai adalah lemak baik, bukan lemak jahat yang bisa menyebabkan kolesterol. Manfaat positif lain mengonsumsi susu kedelai bagi ibu hamil adalah menambah produksi ASI. Susu kedelai mengandung vitamin E, yang ternyata tidak hanya bagus untuk kesehatan kulit dan kecantikan, tapi juga bisa meningkatkan produksi *hormon phytoestrogen* bagi ibu menyusui. Hormon phytoestrogen adalah hormon estrogen yang diproduksi secara alami oleh tubuh dan bisa membantu kelenjar susu ibu menyusui agar memproduksi ASI lebih banyak.

Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI secara eksklusif, salah satunya berkaitan dengan kendala yang biasa dialami oleh seorang ibu seperti ASI tidak lancar, dan pembendungan ASI. Ibu yang mengalami proses menyusui yang tidak lancar akan mengalami beban pikiran bahkan menyebabkan kecemasan dan kondisi ini akhirnya membuat ibu tidak lagi memberikan ASI dengan cukup pada bayi, sehingga membuat bayi mengurangi isapannya. Seorang ibu yang tidak memberikan ASI pada bayi akan mengakibatkan kelancaran ASI statis dan bahkan terjadi penyumbatan karena berkurangnya kinerja hormon oksitosin dan prolactin. Oksitosin merupakan hormon yang mempunyai peran dalam mendorong sekresi air susu (milk let down). Peran oksitosin adalah mendorong kontraksi sel mioepitel keluar menuju saluran ASI sehingga alveolus menjadi kosong dan memacu kelancaran ASI berikutnya (Pujiati, W. 2021).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 orang yang dijadikan sebagai sampel, responden yang diberikan susu kedelai sebanyak 17 orang (50,0%) dan yang diberikan pijat oksitosin sebanyak 17 orang (50,0%). dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 orang yang dijadikan sebagai sampel, responden yang mengalami kelancaran ASI Post Partum pada kategori cukup sebanyak 23 orang (67,6%) dan kurang sebanyak 11 orang (32,4%), penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian susu kedelai (*glycine max l*) dan pijat oksitosin terhadap peningkatan kelancaran ASI pada ibu post partum, saran yang dapat diberikan Diharapkan kepada ibu agar dalam melakukan teknik marmet untuk memahami teknik dan cara melakukan agar ibu dapat diberikan susu kedelai ketika berada di rumah.

DAFTAR PUSTAKA.

- Anggeni, U. (2021). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum (Studi Literatur). Jurnal Kesehatan dan Pembangunan, Vol. 11, No. 22, Juli 2021*
- Carolin, (2022). *The Differences in The Consumption of Soy Milk and Green Bean Juice on Breast Milk Production Among Postpartum Women at The Health Center of Tangerang Regency. ISSN : 2597-3851 Vol. 5 No. 2 (February, 2022)*
- Delvina. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui. Jurnal Human Care. e-ISSN:2528-665X; Vol.7 ; No.1 (February, 2022): 153-164*
- Girsang, DM. (2021). *Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Desa Mangga Dua Dusun III Kecamatan Tanjung Beringin*

*Kabupaten Serdang Bedagai. Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi, e-ISSN: 2655-0849
Vol. 3 No.2*

Irnawati. (2022). *Perbedaan Efektivitas Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum. Vol. 4, No. 1, April 2022, pp 18-24. ISSN: 2337-9847, e-ISSN: 2686-2883*

Jeepi, N. (2020). *Pengantar Asuhan Kebidanan. Jakarta : TIM. Hlm.193-199*

Joharmi. (2022). *The Effect Of Soybean Milk Feeding On Increasing Breast Milk Production In Public Mothers At Nasywa Clinic IN 2022. Science Midwifery, Vol 10, No. 3, Agustus 2022 ISSN 2086- 7689 (Print) | 2721-9453 (Online)*

Juliani, S. (2021). *Kacang Kedelai Muda Untuk Kelancaran ASI. MJ (Midwifery Journal), Vol 1, No.2. Juni 2021, ISSN (Cetak) 2775- 393X ISSN (Online) 2746-7953, Hal 79-85*

Kemenkes. (2021). *Profil Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*

Marlinda, E. (2021). *Pemberian Edukasi Dan Pendampingan Persiapan Laktasi Pada NY "Y" G2P1A0 di PMB Satiarmi Kota Bengkulu. Journal Of Midwifery Vol. 9 No. 1 April 2021.*

Mukarramah, S. (2021). *Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kassi-Kassi, Makassar. Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar Vol. 12 No. 01 2021 e-issn : 2622-0148, p- issn : 2087-0035*